

## PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG GASTRITIS PADA SISWA DI SMAN 2 CIMALAKA TAHUN 2024

Annisa Nur Aprilia<sup>1</sup>, Dini Aulia Puspita<sup>2</sup>, Tuti Alawiyah<sup>3</sup>, Oky Ashari<sup>4</sup>, Salma Fajrian Agustin<sup>5</sup>, Subhan Manggala Putra<sup>6</sup>, Dewi Dolifah<sup>7\*</sup>

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

\*Corresponding Author : dewidolifah@upi.edu

### ABSTRAK

Gastritis merupakan suatu penyakit yang berhubungan dengan proses terjadinya pencernaan pada lambung yang disebabkan oleh pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat dan tidak teratur. Tujuan kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan terhadap penyakit maag. Kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal 3 Mei 2024 di SMAN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan pre eksperimen yaitu *one group pretest-posttest design* yang dilakukan menggunakan metode ceramah umum, dengan media *presentasi power point* dan *e-leaflet* dengan jumlah responden 32 siswa dengan responden laki-laki 8 orang dan responden perempuan 24 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi penyakit gastritis pada siswa sebanyak 24 orang pernah menderita penyakit gastritis dengan persentase 75% dan 8 siswa tidak pernah mengalami penyakit gastritis dengan persentase 25%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan mengenai penyakit maag. Siswa yang berpengetahuan kurang baik menurun dari 46,9% menjadi 18,8%, sedangkan siswa yang berpengetahuan baik meningkat dari 53,1% menjadi 81,2%. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji *Mc Nemar* hasil nilai  $p=0,004$  yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa SMAN 2 Cimalaka dalam pencegahan dan penanganan penyakit gastritis. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh (nilai  $p 0,004$ ) pendidikan kesehatan penyakit gastritis terhadap pengetahuan pencegahan dan penanganan penyakit gastritis pada siswa di SMAN 2 Cimalaka.

**Kata kunci** : gastritis, pendidikan kesehatan, siswa

### ABSTRACT

*Gastritis is a disease related to the process of digestion in the stomach caused by unhealthy and irregular eating patterns and lifestyles. The aim of this health education activity is to increase knowledge and health status regarding stomach ulcers. Health education activities were carried out on May 3 2024 at SMAN 2 Cimalaka, Sumedang Regency. This research uses an experimental method with a pre-experimental design, namely one group pretest-posttest design which was carried out using the public lecture method, with power point and e-leaflet presentation media with a total of 32 students as respondents with 8 male respondents and 24 female respondents person. The results of the study showed that the prevalence of gastritis in students was 24 people who had suffered from gastritis with a percentage of 75% and 8 students had never experienced gastritis with a percentage of 25%. The results of this study show that there are differences in students' knowledge before and after health education regarding stomach ulcers. Students with poor knowledge decreased from 46.9% to 18.8%, while students with good knowledge increased from 53.1% to 81.2%. Based on the results of data analysis using the Mc Nemar test, the result was  $p = 0.004$ , which means that there is an influence of health education on the knowledge of SMAN 2 Cimalaka students in preventing and treating gastritis. It can be concluded that there is an influence ( $p$  value 0.004) of gastritis health education on knowledge of preventing and treating gastritis among students at SMAN 2 Cimalaka.*

**Keywords** : gastritis, health education, students

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, epidemiologi mengalami pergeseran fokus dari penyakit menular menuju masalah kesehatan dengan cakupan yang lebih luas. Pergeseran ini disebabkan oleh banyak perubahan dalam masyarakat, seperti pola penyakit, gaya hidup, tingkat ekonomi, peningkatan sosial, dan perluasan jangkauan masyarakat. Penyakit tidak menular yang timbul akibat perubahan gaya hidup masyarakat, termasuk penyakit pada sistem pencernaan, menjadi lebih umum. Salah satu contoh penyakit pada sistem pencernaan yang sering terjadi adalah gastritis, yang mempengaruhi aktivitas dan pola hidup individu. (Simbolon et al., 2023)

Dua permasalahan utama yang mempengaruhi pembangunan kesehatan saat ini adalah penyakit tidak menular dan menular. Gastritis merupakan penyakit tidak menular yang sebagian besar disebabkan oleh gaya hidup modern dan global (Monica, 2019). Gastritis adalah penyakit paling umum yang mempengaruhi sistem pencernaan. Gastritis merupakan penyakit saluran cerna yang sering didiagnosis klinik berdasarkan gejala klinis dibandingkan pemeriksaan histologis (Novitayanti, 2020). Peradangan pada mukosa dan submukosa lambung dikenal dengan istilah maag (Rizky et al., 2019).

Gastritis merupakan suatu penyakit yang berhubungan dengan proses terjadinya pencernaan pada lambung. Kerusakan pada lambung diakibatkan oleh peremasan lambung secara terus-menerus sepanjang hidupnya karena nantinya lambung terjepit sehingga dinding lambung terasa nyeri dan akan terluka yang nantinya akan mengakibatkan peradangan yang dinamakan gastritis (Novitayanti, 2020). Gastritis merupakan penyakit yang disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat serta teratur seperti mengonsumsi alkohol dan kopi secara berlebihan, merokok, seringnya mengonsumsi obat penghilang nyeri, stress fisik dan psikologis. Adapun gejala yang sering timbul pada pasien gastritis biasanya akan merasakan perut tidak enak, perut terasa kembung, kepala terasa sakit, dan akan terjadinya rasa ingin muntah (Novitayanti, 2020).

Banyak masalah medis yang bisa timbul akibat gastritis diantaranya adalah anemia pernisirosa, penurunan penyerapan vitamin B12, penyempitan antrum pilorus, dan penurunan penyerapan zat besi merupakan beberapa penyakit yang diakibatkan oleh penyakit maag. Jika tidak diobati dapat menyebabkan kanker lambung, pendarahan lambung, dan tukak lambung, terutama jika lambung sudah mulai mengempis dan terjadi perubahan pada sel-sel dinding lambung (Novitayanti, 2020). Makan dengan porsi sedikit namun sering, minum air putih untuk menangkalkan kadar asam lambung yang berlebihan, serta mengonsumsi makanan berserat tinggi seperti buah dan sayur untuk melancarkan saluran pencernaan merupakan cara untuk mengelola dan mencegah penyakit maag ini datang kembali (Sa'adah, 2021).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia, 40,8% penduduk Indonesia menderita gastritis pada tahun 2019. Dengan 274.396 kasus per 238.452.952 orang, kejadian maag relatif tinggi di berbagai wilayah di Indonesia (Novitayanti, 2020). Sesuai data dari profil kesehatan Indonesia pada tahun 2013 menyebutkan bahwa sebanyak 30.154 kasus gastritis terjadi pada pelajar (Merrin, 2024). Jawa Barat merupakan daerah yang kasus gastritisnya tinggi hal ini sesuai dengan data kunjungan pada puskesmas rawat jalan bahwa terdapat 43.949 kasus gastritis yang terjadi di Kabupaten Karawang, 37.980 kasus di Kabupaten Tasik, 20.401 kasus di Kota Bogor, 7.605 kasus di Kabupaten Majalengka, dan 1.331 kasus di Kota Banjar. Sesuai data Kabupaten Sumedang yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang pada tahun 2020 bahwa Kabupaten Sumedang bukanlah kabupaten yang memiliki kasus gastritis tertinggi di Jawa Barat, namun di kabupaten Sumedang kasus gastritis merupakan kasus penyakit terbesar kelima dengan (9,9%) dari 10 data penyakit terbesar di Kabupaten Sumedang (Sa'adah, 2021). Menurut data yang di ambil dari RSUD Sumedang, selama tahun 2021 dan 2022, terdapat 144 orang berusia antara 11 dan 90 tahun yang didiagnosis gastritis oleh dokter.

Dari jumlah tersebut, 79 orang adalah orang dewasa, 57 orang lanjut usia, dan 8 orang remaja (Sa'adah, 2021).

Tujuan utama pengobatan maag adalah manajemen nyeri, pengurangan peradangan, dan pencegahan tukak lambung dan gejala sisa. Selama ini pengobatan maag terfokus pada netralisasi asam lambung dan penurunan sekresi asam lambung melalui manajemen nyeri yang memadai dan gaya hidup sehat. Selain itu, obat sitoprotektif digunakan untuk memperkuat mekanisme pertahanan mukosa lambung dalam pengobatan maag. Biasanya, hanya satu jenis obat yang digunakan untuk terapi gastritis, namun beberapa pasien mendapat manfaat dari kombinasi dua jenis pengobatan. Derajat maag menentukan terapi kombo mana yang terbaik. Selain itu, terdapat banyak pengelompokan terapi gastritis (Kusmiati, 2020).

Terapi yang dapat dilakukan dalam penanganan gastritis adalah dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dapat dilakukan yaitu dengan terapi obat, terapi obat gastritis yang banyak digunakan terdapat 4 jenis yaitu Antasida, Ranitidin, Omeprazole dan Sukralfat sedangkan obat gastritis yang masuk dalam segmen DU 90% adalah Ranitidin dan Antasida (Lufi et al., 2023). Terapi non-farmakologi yang dapat diberikan untuk mengurangi nyeri yaitu distraksi, teknik relaksasi napas dalam, *guided imagery*, teknik relaksasi otot progresif, pijat *effleurage*, kompres hangat, dan relaksasi genggam jari (Anandita et al., 2022).

Supaya terhindar dari penyakit tersebut, maka diperlukan pencegahan yang tepat dengan menghindari hal-hal yang memicu terjadinya gastritis. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menghindari penyakit ini. Peningkatan pengetahuan dan perilaku siswa dalam pencegahan penyakit gastritis dapat dicapai melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan edukasi yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu menjalankan anjuran-anjuran yang berkaitan dengan kesehatan (Simbolon et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang gastritis pada siswa di SMAN 2 Cimalaka, meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam pencegahan dan penanganan gastritis melalui pendidikan kesehatan, dan membantu siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan pencernaan dan menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah gastritis.

## METODE

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperimen yaitu *one group pretest-posttest design*. Pendidikan kesehatan ini dilakukan pada 3 Mei 2024 bertempat di ruang kelas SMAN 2 Cimalaka Kabupaten Sumedang dengan diikuti 32 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 24 perempuan. Penelitian menggunakan metode ceramah umum, tanya jawab dengan media *power point presentation* dan *e-leaflet* melalui pendekatan kesehatan teknik manajemen nyeri serta pengaturan pola makan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan uji *Mc Nemar*  $\alpha < 0,05$ .

## HASIL

### Pelaksanaan Kegiatan

Pendidikan Kesehatan tentang gastritis berisikan materi mengenai manajemen nutrisi dan manajemen nyeri yang diikuti oleh 32 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 24 perempuan dilakukan pada 3 Mei 2024 di SMAN 2 Cimalaka.

Pengisian *Pre-test*, dilakukan untuk mengetahui pengetahuan sebelum dilakukannya penyampaian materi. Pengisian dilakukan kepada seluruh responden dengan kuesioner berisikan 10 pertanyaan mengenai gastritis.



Gambar 1. Pengisian *Pre-test*

Penyampaian materi tentang gastritis dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran dalam pencegahan dan penanganan gastritis kepada siswa yang dilakukan oleh tim sebagai *educator* disertai dengan media pendidikan kesehatan berupa *power point presentation* dan *e-leaflet* yang memuat informasi terkait gastritis.



Gambar 2. Penyampaian Materi Gastritis

Sesi tanya jawab, setelah dilakukannya penyampaian materi selanjutnya responden dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Pembagian *doorprize*, *educator* memberikan pertanyaan kemudian responden dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan, responden yang bisa menjawab pertanyaan mendapatkan *doorprize*.



Gambar 4. Pembagian Doorprize

Pengisian Post-test, dilakukan untuk mengetahui pengetahuan sesudah dilakukannya penyampaian materi.



Gambar 5. Pengisian Post-test

Pemberian plakat sebagai kenang-kenangan kepada pihak SMAN 2 Cimalaka



Gambar 6. Pemberian Plakat

Dokumentasi bersama dosen, pihak sekolah, dan siswa



Gambar 7. Dokumentasi Bersama Dosen, Pihak Sekolah dan Siswa

## Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden pada Siswa di SMAN 2 Cimalaka**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	25
Perempuan	24	75
Umur		
15 Tahun	4	12,5
16 Tahun	14	43,7
17 Tahun	11	34,4
18 Tahun	3	9,4
Kelas		
X	12	37,5
XI	20	62,5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang yaitu 75%. Berdasarkan umur, siswa terbanyak berumur 16 tahun sebanyak 14 orang yaitu 43,7%. Berdasarkan tingkatan kelas yang paling banyak adalah kelas XI sebanyak 20 orang yaitu 62,5%.

**Tabel 2. Prevalensi Gangguan Pencernaan**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	24	75
Tidak Pernah	8	25
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, prevalensi gangguan pencernaan pada responden yaitu sebanyak 24 orang pernah mengalami gangguan pencernaan dengan persentase 75% dan yang tidak pernah mengalami gangguan pencernaan sebanyak 8 orang dengan persentase 25%. Berdasarkan data tersebut didapatkan hasil bahwa jumlah siswa yang pernah mengalami gastritis sangat mendominasi.

Berdasarkan tabel 3, perhitungan hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai benar tertinggi *pre-test* yaitu pada soal no 2 yaitu 100% dan nilai salah tertinggi pada soal no 3 yaitu 81,2%, sedangkan nilai benar tertinggi saat *post-test* yaitu pada soal no 2 yaitu 100% dan nilai salah tertinggi pada soal no 10 yaitu 50%.

**Tabel 3. Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan**

Bentuk Pertanyaan	Pre-test				Post-test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Apa yang dimaksud dengan gastritis (Maag)?	14	43,8	18	56,2	23	71,9	9	28,1
Gastritis (Maag) merupakan penyakit yang terjadi di bagian?	32	100	-	0	32	100	-	0
Gastritis (Maag) merupakan penyakit yang disebabkan oleh?	6	18,8	26	81,2	24	75	8	25
Tanda dan gejala apa yang biasanya terjadi pada penyakit gastritis (Maag)?	15	46,9	17	53,1	29	90,6	3	9,4
Potensial komplikasi apa yang kemungkinan akan terjadi pada penyakit gastritis (Maag)?	8	25	24	75	24	75	8	25
Apa yang menjadi faktor risiko dari penyakit gastritis (Maag)?	19	59,4	13	40,6	29	90,6	3	9,4
Apa saja jenis-jenis dari gastritis ?	10	31,2	22	68,8	27	84,4	5	15,6
Bagaimana cara mencegah gastritis?	17	53,1	15	46,9	29	90,6	3	9,4
Gastritis biasanya terjadi pada usia?	29	90,6	3	9,4	28	87,5	4	12,5
Obat apa saja yang bisa menetralkan nyeri gastritis (Maag)?	12	37,5	20	62,5	16	50	16	50

**Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Pre-test dan Post-test Pendidikan Kesehatan pada Siswa di SMAN 2 Cimalaka**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
<i>Pre Test</i>		
Kurang Baik	15	46,9
Baik	17	53,1
<i>Post Test</i>		
Kurang baik	6	18,8
Baik	26	81,2
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan kategori pengetahuan kurang baik yaitu 46,9% dan dengan kategori pengetahuan baik yaitu 53,1%, sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan kategori kurang baik berkurang yaitu 18,8% dan hampir seluruh siswa dalam kategori pengetahuan baik yaitu 81,2%.

**Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Kesehatan pada Siswa di SMAN 2 Cimalaka**

Uji <i>Mc Nemar</i>		Post-test				Total	Nilai p
		Kurang Baik		Baik			
		n	%	n	%		
<i>Pre-test</i>	Kurang	6	18,8	9	28,1	15	46,9
	Baik	0	0	17	53,1	17	53,1
<b>Total</b>		<b>6</b>	<b>18,8</b>	<b>26</b>	<b>81,2</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5, penilaian  $p=0,004$  merupakan hasil perhitungan menggunakan uji *Mc Nemar* dengan nilai  $\alpha=0,05$ . Secara statistik nilai  $p=0,004 < \alpha =0,05$  menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan mengenai gastritis. Perbedaan persentase sebelum dan setelah pendidikan kesehatan kategori baik meningkat dari 53,1% menjadi 81,2%. Hasil pendidikan kesehatan mengenai gastritis menunjukkan bahwa mayoritas siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan kurang baik mengenai penyakit gastritis (maag) persentase sebesar 46,9%. Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan, mayoritas pengetahuan siswa tentang penyakit gastritis meningkat dengan persentase sebesar 81,2%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa mengenai gastritis di SMAN 1 Perhentian Raja sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Sebelum menerima pendidikan kesehatan, hasil rata-rata pengetahuan siswa mengenai gastritis sebesar 51,5% sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 84,5% (Sinaga et al., 2024). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lolak, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lolak, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang gastritis siswa di SMA Negeri 1 Lolak dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan presentase 70,2% pada kategori kurang baik, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa mengenai gastritis meningkat dengan presentase 80,9% pada kategori baik (Aghogho et al., 2019).

Hasil penelitian di atas menunjukan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap dan keterampilan siswa menjadi lebih baik jika dilihat berdasarkan respon partisipan pada saat pelaksanaan pendidikan kesehatan, partisipan terlihat memperhatikan pematerian dan demonstrasi dengan serius. Pendidikan kesehatan merupakan segala usaha yang bertujuan untuk mengkomunikasikan segala usaha yang bertujuan untuk mengkomunikasikan dan meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan tindakan individu, kelompok, atau masyarakat secara efektif, dengan tujuan melestarikan dan meningkatkan kesejahteraan mereka (Notoatmodjo, 2012; Simbolon et al., 2023). Pendidikan kesehatan juga dapat diartikan sebagai peningkatan pengetahuan dan kompetensi seseorang melalui teknik belajar dan instruksi (Simbolon et al., 2023). Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan ini adalah *e-leaflet* dan *power point* dengan metode ceramah. *Leaflet* merupakan salah satu media komunikasi dalam bentuk publikasi singkat berbentuk selebaran. Sedangkan *e-leaflet* merupakan media komunikasi yang berbasis website dengan memanfaatkan system elektronik untuk memberikan informasi mengenai materi pendidikan kesehatan yang akan disampaikan (Isyos, 2023).

Pendidikan kesehatan tentang gastritis ini sangat penting karena gastritis adalah penyakit yang banyak menyerang anak-anak dan banyak diderita oleh pelajar karena mereka kurang mengetahui tentang gizi, gaya hidup tidak sehat, dan banyak melakukan aktivitas seperti pekerjaan rumah dan sekolah sehingga membuat mereka makan lebih sedikit (Sinaga et al., 2024). Penyakit ini dapat menimbulkan gejala seperti mual, muntah, nyeri ulu hati, tidak nafsu makan, lemas, sehingga dapat menyebabkan komplikasi jika tidak ditangani dengan tepat (Siregar et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan tentang gastritis dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang penyakit gastritis serta pencegahan dan pengobatannya. Dalam pendidikan kesehatan ini, siswa diajarkan tentang pengertian, penyebab, dan gejala maag serta cara mengelola dan mencegah penyakit gastritis. Selain itu, mereka juga diajarkan obat-obatan yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri maag.

Pendidikan kesehatan tentang gastritis dapat membantu siswa dalam mengelola kemampuan mereka pada saat mengalami penyakit maag. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang gastritis, siswa dapat lebih hati-hati dan waspada dalam menghadapi kondisi tersebut. Selain itu, mereka juga dapat lebih efektif dalam memberikan pertolongan pertama pada penderita maag. Pendidikan kesehatan tentang gastritis yang dilakukan di SMAN 2 Cimalaka telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghadapi penyakit gastritis, hasil yang diperoleh dari uji *Mc Nemar* didapatkan nilai  $p=0,004 < \alpha =0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan gastritis dengan media *e-leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan gastritis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah et al (2022) yang menunjukkan adanya



peningkatan pengetahuan siswa melalui pendidikan kesehatan tentang gastritis di SMA Negeri 1 Lolak dengan nilai  $p=0,002 < \alpha 0,05$ . Hasil penelitian ini juga didukung oleh Merani et al (2020) terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan penyakit gastritis terhadap pengetahuan siswa SMK YPKP Sentani Kabupaten Jayapura dengan nilai  $p=0,000 < \alpha =0,05$ . Pendidikan kesehatan ini sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghadapi penyakit gastritis, serta untuk mencegah komplikasi yang dapat terjadi dari penyakit gastritis.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan mengenai penyakit gastritis. Siswa yang berpengetahuan kurang baik menurun dari 46,9% menjadi 18,8%, sedangkan siswa yang berpengetahuan baik meningkat dari 53,1% menjadi 81,2%. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji *Mc Nemar* hasil nilai  $p=0,004$  yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa SMAN 2 Cimalaka dalam pencegahan dan penanganan penyakit gastritis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Sumedang yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi untuk melaksanakan pendidikan kesehatan ini. Terima kasih juga kepada pihak SMAN 2 Cimalaka yang telah bekerja sama dan mendukung penuh pelaksanaan pendidikan kesehatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok atas kerjasama, semangat, dan dedikasinya yang membuat pendidikan kesehatan ini berjalan dengan sukses. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin di masa yang akan datang, dan apa yang telah kita capai dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghogho, O. J., Tangka, J. W., & Hamid, R. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Gastritis Melalui Pendidikan Kesehatan Di SMA Negeri 1 Lolak. *Graha Medika Nursing Journal*, 2(September), 50–57.
- Anandita, M. A., Basri, M., & Makassar, P. K. (2022). 2622-0148, p-issn : 2087-0035 *Pemberian Terapi Non-Farmakologi Dalam Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis*. 13(2), 212–218.
- Isyos Sari. (2023). Self Help Approach Dan Penerapan E-Leaflet Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Dalam Penurunan Total Fertility Rate (TFR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 1–6.
- Kusmiati, M. (2020). *Pengetahuan Tentang Komplikasi Pada Penderita Gastritis Karya Tulis Ilmiah*.
- Lufi, A. H., Tajudin, T., & Swandari, M. T. K. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Gastritis Di Uptd Puskesmas Kejajar 1 Wonosobo Tahun 2020. *Sains Indonesiana*, 1(1), 20–34.
- Merani, O. T., Taroreh, jannete E., & Arvia. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Gastritis Terhadap Pengetahuan Siswa-siswi di SMK YPKP Sentani Kabupaten Jayapura*. 6.
- Merrin. (2024). Hubungan Tingkat stress Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja di SMP Perjuangan Informatika Terpadu Depok. *Universitas Nasional*, 53(February).

- Monica, T. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tingkat Stres Terhadap Kambuh Ulang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sungai Penuh Tahun 2018. *Menara Ilmu*, XIII(5), 176–184.
- Nikmah, M. J., Fatihah, N. I., & Fadholah, A. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan Kekambuhan Gastritis pada Santriwati PMDG Putri 2. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 6(1), 66. <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v6i1.8705>
- Novitayanti, E. (2020). Hubungan Penanganan Awal Gastritis Dengan Skala Nyeri Pasien Ugd Rumah Sakit Gmim Bethesda Tomohon. *INFOKES*, 10(Februari), 18–22.
- Rizky, I. I., Kepel, B. J., & Killing, M. (2019). Hubungan Penanganan Awal Gastritis Dengan Skala Nyeri Pasien Ugd Rumah Sakit Gmim Bethesda Tomohon. *E-Journal Keperawatan (e-Kep)*, 7(1), 1–7.
- Sa'adah, W. (2021). Gambaran Peresepan Obat Gastritis pada Pasien Dokter Speialis Penyakit Dalam di Salah Satu Apotek Swasta di Kabupaten Sumedang. *Karya Tulis Ilmiah*, 34.
- Simbolon, P., Waruwu, R. B., Laia, G. P., & Munthe, I. M. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Gastritis pada Mahasiswa Prodi MIK STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 167–172. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2125>
- Sinaga, M. E. G., Apriza, & Widawati. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Tentang Gastritis Di Sman 1 Perhentian Raja Tahun 2023*. 3(1), 63–71.
- Siregar, I. S., Handayani, I., & Yulianti. (2022). Faktor-faktor Risiko Terjadinya Penyakit Gastritis di Rumah Sakit Umum Delia Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 7(2), 112–116.